

Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama

Siti Khayisatuzahro Nur, Abdul Hamid Bakir

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id, abdulhamidbakir@unmuhjember.ac.id

Diterima : Mei 2021; Dipublikasikan: Agustus 2021

ABSTRAK

Penanaman literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan yang tentunya dapat diaplikasikan di kemudian hari. Peran keluarga dan sekolah tentu sangat mendukung bagi anak untuk menguasai kecakapan literasi keuangan. Namun pada saat ini masih ditemukan beberapa kendala dalam memberikan materi literasi keuangan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia anak. Maka dari itu, dalam pengabdian ini mencoba berinovasi dalam mengenalkan literasi keuangan sejak dini melalui model pembelajaran Diorama. Model pembelajaran Diorama memudahkan bagi anak dalam menangkap maksud dan alur Diorama yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaan pengabdian diadakan di PAUD AL IKHLAS.. Dalam Pengabdian ini, tim berusaha menyusun alur Diorama yang menyenangkan dengan judul cerita "Daffa Si Anak Nelayan Dan Kertas Warna-Warni". Cerita ini akan dituangkan dalam bentuk visualisasi uang, fungsi uang, macam-macam pecahan uang, Kegiatan ekonomi, transaksi ekonomi, dan kegiatan menabung dalam objek diorama yang tentu membuat anak-anak semakin tertarik dan antusias. Melalui kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam mengelola keuangan, bertransaksi dan kegiatan menabung. Literasi keuangan sejak dini tentu akan membuat generasi mendatang akan lebih mandiri dan cermat dalam pengelolaan keuangan yang matang dan terencana.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Anak Usia Dini, Model Pembelajaran Diorama

ABSTRACT

Inculcating financial literacy as early as possible in children will greatly affect the understanding and knowledge of financial literacy which of course can be applied in the future. The role of family and school is certainly very supportive for children to master financial literacy skills. However, at this time there are still some obstacles in providing financial literacy material with learning methods that are appropriate to the stages of the child's age. Therefore, in this service, we try to innovate in introducing financial literacy from an early age through the Diorama learning model. The Diorama learning model makes it easy for children to grasp the purpose and flow of the Diorama that will be delivered. In the implementation of the service, it was held at PAUD AL IKHLAS. In this service, the team tried to arrange a fun diorama with the story title "Daffa the Fisherman and Colorful Paper". This story will be written in the form of visualization of money, the function of money, various denominations of money, economic activities, economic transactions, and saving activities in diorama objects which will certainly make children more interested and enthusiastic. Through this activity, it is hoped that it will increase children's knowledge in managing finances, transactions and saving activities. Financial literacy from an early age will certainly make future generations more independent and careful in financial management that is mature and planned.

Keywords: Financial Literacy, Early Childhood, Diorama Learning Model

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan akan ketrampilan masyarakat di abad 21 meliputi literasi, dasar, kompetensi, dan karakter. Hal ini juga wujud dari program pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang sedang digalakkan oleh pemerintah pada saat ini.

Salah satu literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat adalah literasi keuangan. Pendidikan literasi kesadaran keuangan (financial literacy) penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi literasi keuangan menurut Rapih (2016) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan berupaya untuk mendidik manusia sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai

dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu cara dalam mengenalkan pengelolaan keuangan secara bijak. Melatih kecakapan literasi keuangan sejak dini tentu membuat anak-anak akan mengenalkan konsep tentang kecakapan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan. Anak-anak juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu anak-anak juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik (Annisa,2018).

Literasi keuangan selain dapat membantu anak dalam menguasai kecakapan akan keuangan sejak dini. Lebih dari itu, literasi keuangan juga mampu melatih anak untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini. Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, PAUD Al IKHLAS merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tepat dan representatif dalam mengenalkan literasi keuangan pada anak usia Dini. PAUD Al IKHLAS salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Banyuwangi tepatnya di Dusun Muncar RT 01/RW 10 Ds Tembok Rejo Muncar. PAUD ini berada di lingkungan kawasan pasar tradisional dan tidak jauh dari tempat

Pelelangan Ikan Pelabuhan Muncar. Sebagian besar wali murid PAUD ini berprofesi sebagai Nelayan, Pekerja Pabrik, dan Pedagang Ikan di Pelabuhan. Dengan kata lain, anak-anak yang tergabung dalam lembaga ini sering melihat aktifitas ekonomi yang terjadi di sepanjang pelabuhan. Namun, karena masih dirasa terlalu dini, seringkali anak-anak tidak memahami berbagai macam aktifitas ekonomi dan keuangan yang terjadi dalam pengamatan mereka. Maka tak jarang, anak-anak kurang tertarik dengan aktivitas yang dijalankan oleh orang tuanya.

Tentu hal ini sangat disayangkan, mengingat tempat tinggal mereka berada di lingkungan strategis dalam kawasan industri dan perdagangan. Yang tentunya mampu memberikan pembelajaran kegiatan ekonomi dan keuangan secara nyata bagi anak-anak. Untuk itulah maka pengabdian inovasi pembajaran Diorama literasi keuangan ini dilaksanakan di PAUD Al IKHLAS dengan harapan anak-anak mampu memahami konsep keuangan dengan baik serta serta mengaplikasikan dalam kegiatan ekonomi bersama orang tua di lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini untuk siswa PAUD Al IKHLAS adalah dengan mengadakan kegiatan yang terstruktur, menarik dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi terkait pendidikan literasi keuangan. Adapun media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah media Diorama

Media pembelajaran Diorama merupakan sebuah model khusus pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana lingkungan tertentu atau aktivitas tertentu (Hasanah,2019). Media pembelajaran Diorama merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengenalkan literasi keuangan bagi anak-anak. Model pembelajaran Diorama dapat menggambarkan aktivitas keuangan sehari-hari maupun kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang. Seperti halnya metode pembelajaran bercerita, maka model pembelajaran Diorama akan menggabungkan alur cerita dengan visualisasi objek dan gambar bergerak dalam sebuah Diorama (Munadi,2008).

Tentu hal ini akan memudahkan anak dalam menangkap alur cerita dengan baik sehingga anak akan mampu mempelajari materi literasi keuangan secara bertahap sesuai dengan alur Diorama yang disampaikan. Dengan begitu, kemampuan daya tangkap anak terkait kegiatan keuangan akan semakin berkembang. Perlu disadari kembali, bahwa anak usia dini seharusnya telah mengenal uang, fungsi uang, transaksi ekonomi, dan lembaga Bank sebagai tempat menyimpan uang. Selebihnya anak akan diajarkan dalam mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan dan meminimalisir penggunaan uang untuk keinginan yang tidak perlu. Model pembelajaran ini akan berupaya menggambarkan manfaat menabung bagi anak-anak (Anwar,2020).

Pada pengabdian kali ini, maka model pembelajaran Diorama didesain sesuai dengan aktivitas ekonomi, dan narasi Dioramayang berjudul **“Daffa Si Anak Nelayan dan Kertas Warna Warni”** adapun peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak PAUD Al Ikhlas Tembokrejo Muncar Banyuwangi yang dibatasi sekitar 10 anak karena dalam kondisi Pandemi. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan awal dan persiapan, kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana dalam merancang narasi serta mendesain media Diorama. Setelah itu tim berkoordinasi dengan PAUD AL IKHLAS untuk awal pelaksanaan kegiatan.
2. Kegiatan mendesain media, untuk mempermudah mengenalkan literasi keuangan bagi anak-anak, tentu tim oengabdi harus membuat desain Diorama yang apik serta menyenangkan. Diorama yang dilengkapi dengan narasi cerita yang berjudul **“Daffa Si Anak Nelayan dan Kertas Warna Warni”**. narasi ini dibuat oleh tim pelaksana dengan melihat lingkungan PAUD AL IKHLAS. Adapun Diorama ini akan dilengkapi dengan miniatur yang dibuat dari kertas karton seperti: boneka daffa dan ibunya, uang warna-warni, maket took sembako, penjual ES, dan lembaga Bank. Media diorama juga dilengkapi dengan replika uang rupiah mulai dari pecahan 1.000 sampai 100.000 dalam jumlah yang banyak. Bahan-bahan yang digunakan antara lain: kertas karton, kardus, replika manusia, dan replika pendukung lainnya. Media diorama yang berlatarkan cerita **“ Si Daffa dan Uang Warna Warni”** dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

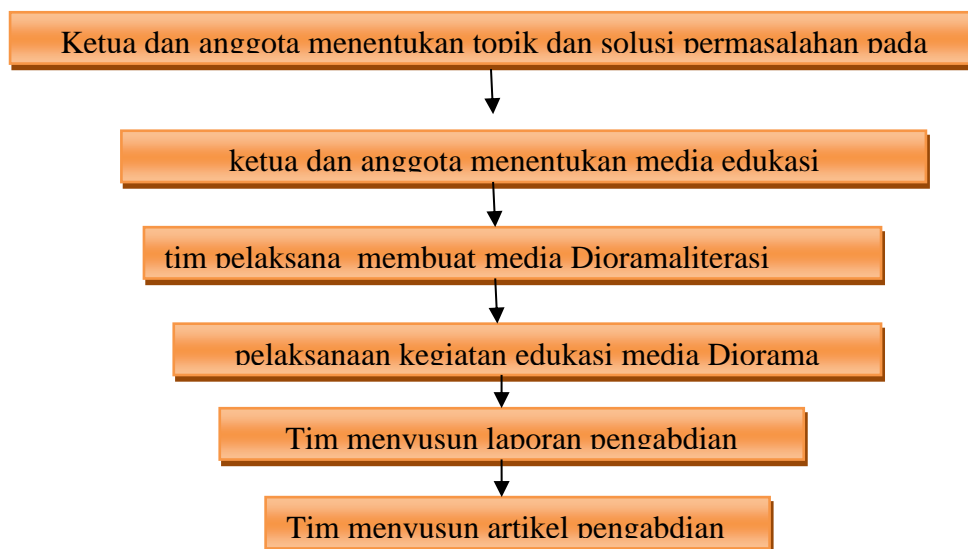


Gambar 1. Media dorama **“ Si Daffa dan Uang Warna Warni”**

3. Kegiatan pelaksanaan pengabdian, adapun kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua tim pelaksana lalu dilanjutkan oleh perwakilan dari lembaga mitra, dan dilanjutkan pelaksanaan pengabdian oleh tim pelaksana.
4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan, kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi sebagai tujuan untuk mengevaluasi seluruh tahapan pelaksanaan pengabdian. Bentuk evaluasi lainnya juga dilaksanakan dalam bentuk penilaian kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian ini. Berkenaan dengan peserta yang masih dini (Anak anak PAUD) maka bentuk evaluasi dapat dilaksanakan dengan memilih blanko image yang dibuat oleh tim. Adapun rincian kegiatan ini adalah :
 - a). Tim mensosialisasikan pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak
 - b). Tim menceritakan narasi **“Daffa si Anak Nelayan dan Kertas Warna-Warni “** dalam bentuk Dioramayang sudah didesain.
 - c). Kegiatan diskusi dan Tanya jawab
 - d). Pembagian *Doorprize*
 - e). Evaluasi kegiatan dan penutup

5. Hasil pelaksanaan kegiatan ini disusun dalam bentuk laporan pengabdian sesuai dengan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.
6. Tim membuat artikel pengabdian berdasarkan hasil laporan yang sudah disusun lalu diunggah ke dalam jurnal pengabdian yang sudah terakreditasi

Untuk lebih jelasnya, maka pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL KEGIATAN

Dalam pengabdian ini, pelaksana berupaya memberikan edukasi bagi anak-anak dalam memahami materi melalui sebuah inovasi model pembelajaran diorama. Kegiatan pengabdian ini dimulai pada tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tahapan pelaporan kegiatan. Pada tahapan persiapan, tim mendatangi mitra (dalam hal ini PAUD AL IKHLAS) yang bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan rancangan kegiatan pengabdian. Dalam tahapan ini, pihak mitra dan tim akan merumuskan rancangan kegiatan sesuai dengan masa aktif sekolah selama pandemic. Tentunya kegiatan ini juga membahas prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan protekoler kesehatan yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

Pada tahapan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Maka kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah mengenai puncak kegiatan tematik pada tema profesi serta menjelaskan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini bagi anak-anak. Anak-anak perlu memahami secara dasar mengenai profesi dan uang sebagai nilai hasil yang didapatkan dalam kegiatan profesi yang telah dikenalkan sebelumnya



Gambar 3. Sambutan Pihak Sekolah Tentang Pentingnya Pendidikan Keuangan Sejak Dini

Untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana mensosialisasikan materi Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini melalui Media Pembelajaran Diorama sebagai salah satu media unik dan inovatif dalam mengenalkan keuangan bagi anak-anak khususnya di tingkat usia dasar. Lalu dilanjutkan dengan dengan kegiatan pengenalan media diorama kepada anak-anak yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa. Untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam menerima materi, maka kegiatan ini diawali dengan game tepuk tangan yaitu tepuk semangat dan tepuk PAUD AL IKHLAS. setelah itu, barulah mahasiswa mulai bercerita dengan media diorama sesuai dengan judul diorama “ Si Daffa dan Uang Warna Warni”



Gambar 4. Mahasiswa Mengenalkan Media Diorama Sesuai dengan Alur Cerita “Si Daffa dan Uang Warna Warni”

Pada saat pengenalan media tersebut, dapat dilihat bahwa anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita yang digambarkan oleh tim mahasiswa. Model diorama “Si Daffa dan Uang Warna Warni” terlihat menarik jarena disertai dengan maket-maket yang lucu dan menarik. Model diorama semakin menarik dengan penyampaian mahasiswa yang humoris dan jenaka. Diorama yang menceritakan karakter Daffa dan ibunya ketika menggunakan uang dengan berbagai warna untuk setiap transaksi seperti membeli sembako, eskrim, dan telur dengan warna uang 50.000 (biru), uang 100.000 (merah), 10.000 (ungu), 5.000 (kuning), 2.000 (abu-abu) serta 1.000 (hijau). Setelah membeli sembako dan kebutuhan lainnya, maka ibu dan daffa bergegas ke Bank untuk menabungkan sisa uang yang dimiliki. Tak lupa mahasiswa juga menjelaskan bahwa Bank adalah salah satu lembaga keuangan atau tempat untuk menabung (menyimpan uang). Pada akhir cerita, maka karakter Daffa mencoba bertransaksi dengan uang yang dia miliki kepada pengendara becak karena telah mengantarkan mereka sampai ke rumah sesuai dengan ongkos yang harus dibayarkan. Ibu daffa merasa senang sekali, karena putranya mampu membedakan nilai nominal uang sesuai dengan warnanya.

Pada cerita ini dapat disimpulkan, bahwa diorama “Si Daffa dan Uang Warna Warni” memberikan pembelajaran bagi anak-anak untuk memahami perbedaan nilai nominal uang berdasarkan perbedaan warnanya. Selain itu, anak-anak juga menyaksikan simulasi transaksi uang dengan nominal yang berbeda-beda untuk produk (barang) yang berbeda pula. Sebagaimana uang selesai dibelanjakan, maka upaya memotivasi anak-anak untuk menabung dengan mengenalkan lembaga Bank sebagai tempat menyimpan uang. Tentunya hal ini juga mengajarkan anak-anak untuk tidak boros dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan menabung juga mampu mengajarkan anak untuk mengelola keuangan sejak dini secara bijak. Jika hal dapat diterapkan, maka anak akan terlatih dalam manajemen pengelolaan keuangan hingga saat dewasa nanti (Novieningtyas, 2019).

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian bertujuan untuk:

- a) Mengenalkan kepada anak-anak akan konsep dasar keuangan yang dikemas pada sebuah kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak akan terbiasa mengenal uang jika dikenalkan dalam bentuk cerita dan dilengkapi dengan visual yang menarik

- b) Mengajak anak-anak untuk mempraktikkan kegiatan perdagangan secara sederhana. Misalkan bermain peran sebagai pedagang dan pembeli lainnya yang tergambar pada narasi diorama “si daffa dan uang warna warni” lalu mempraktekkan secara bergantian
- c) Membiasakan anak untuk menyukai kegiatan menabung baik yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, maupun bisa dilaksanakan di lembaga keuangan yang berada di sekitar lingkungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka hasil kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Dari tapan pertama yaitu perencanaan, dan pelaksanaan, serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 10 anak PAUD dan 4 Guru PAUD Al IKHLAS. Sebagai lembaga mitra pengabdian, PAUD Al Ikhlas telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk materi maupun non materi demi terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait dalam meningkatkan literasi keuangan bagi peserta kegiatan khususnya bagi anak-anak PAUD Al Ikhlas. Selain itu, anak-anak mempelajari hal-hal baru terkait konsep dasar keuangan
3. Namun tidak dapat dipungkiri jika kegiatan ini masih memerlukan perbaikan dalam bentuk kritik dan saran. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah:
4. Upaya kegiatan lanjutan dengan materi dan model pembelajaran yang berbeda untuk membantu masyarakat belajar literasi keuangan
5. Perlunya peran sekolah khususnya PAUD AL Ikhlas Tembokrejo Banyuwangi dalam menerapkan pembelajaran literasi keuangan sejak dini bagi anak didik melalui beberapa kegiatan seperti Market Day, kunjungan ke pasar tradisional, shopping day (di mini market), atau kegiatan pasar-pasaran dengan menggunakan uang mainan di setiap minggunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190.
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 1-7.
- Munadi, Y. (2008). Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru.
- Novieningtyas, A. (2019). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *MANNERS*, 1(2), 133-137.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Anwar, S., Yuangga, K. D., Hamda, N., Jaya, F., & Nurhasanah, E. (2020). Pendidikan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Metode Story Telling Pada Anak Usia Sekolah. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).